

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Perkembangan konsep keamanan telah mengalami pergeseran dari penekanan yang eksklusif terhadap keamanan nasional menjadi lebih menekankan pada konsep keamanan manusia atau yang kemudian kita sebut dengan *human security*. Pergeseran ini dibawa oleh gelombang globalisasi yang terjadi di seluruh dunia yang bergerak dengan cepat. Meski pendekatan maupun konsep-konsep ataupun teorisasi dari *human security* telah berkembang namun tidak sedikit orang-orang atau manusia di berbagai belahan dunia merasa tidak aman. Rasa ke tidak amanan saat ini adalah dari ancaman pandemi Covid-19 yang telah terjadi sejak desember 2019. Pandemi ini telah menelan ratusan juta lebih kasus di dunia dan bahkan di Indonesia sendiri. Berbagai peraturan atau kebijakan diharapkan bisa mengendalikan pandemi. Meski pada praktinya malah dapat menimbulkan konflik baru akibat ketidak sepahaman dalam penanganan pandemi.

Pada akhirnya penelitian ini menjawab bahwa masyarakat adat atau orang Boti merajut solidaritas dalam kondisi pandemi adalah mereka bisa mempertahankan kepercayaan *Halaika*, kepercayaan terhadap penguasa alam. Kemudian adanya peran penting tetua dalam kehidupan orang Boti Dalam. Selain itu mereka juga masih melaksanakan ritual-ritual atau pemujaan bersama serta budaya lainnya seperti kalender sembilan (9) hari yang masih dijadikan pedoman. Meski memegang erat budaya dari dalam, orang Boti Dalam tidak menutup diri dari bantuan lembaga nonprofit seperti AMAN dalam rangka untuk mendorong terlestarikannya budaya mereka.

Selain itu penelitian ini juga menemukan ketahanan sosial yang mereka bangun berdasarkan solidaritas daam rangka menghadapi potensi konflik akibat pandemi adalah pertama dengan cara membuat sistem pertahanannya sendiri terlebih dahulu, yaitu menutup wilayah. Cara ini

terbukti dapat membuat mereka terbebas dari Covid-19 sejak awal pandemi masuk ke Indonesia. Di dalam, pada masa 'isolasi', mereka membuat lumbung pangan sendiri dan dengan dorongan dari AMAN, mereka pembuat program Kedaulatan Pangan. Bahkan masyarakat adat ini termasuk yang paling taat dengan anjuran kesehatan dari pemerintah ataupun lembaga terkait. Mereka membangun sistem penjagaan sendiri dan salah satu yang taat dan masih aktif di wilayah ini. serta hal-hal lainnya terkait pencegahan penyebaran pandemi Covid-19. Orang Boti terbukti berada pada angka nol (0) kasus Covid-19 dan tidak ada penderita gizi buruk di wilayah mereka. Toleransi dan hubungan mereka mungkin 'terputus' dengan dunia luar, namun hubungan di dalam tidak ada suatu masalah yang berarti dengan terjaganya falsafah hidup juga dengan tanah mereka. Bahkan hal ini bukan hanya di capai oleh Orang Boti, namun beberapa masyarakat adat di Indonesia lainnya juga mencapai kondisi yang sama, juga dengan komunitas lokal di luar Indonesia

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang penulis tujukan kepada pemerintah pusat maupun daerah adalah:

Setelah mengetahui potensi besar dari solidaritas dan pencapaian dalam membentuk ketahanan sosial, pemerintah di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia harus mulai mendukung masyarakat adat untuk menerapkan rencana mereka sendiri untuk melindungi komunitas mereka. Selain itu juga memastikan tidak adanya diskriminasi lagi dalam tiap inisiatif-inisiatif nasional untuk kepentingan negara. Negara sebagai penanggung jawab atas kehidupan rakyatnya harus memastikan bahwa masyarakat adat juga memiliki akses ke informasi mengenai bencana alam termasuk kejadian alam 'baru' seperti pandemi Covid-19 dan pandemi lainnya dalam bahasa mereka sendiri. Sehingga mereka mampu bertahan lebih baik dengan bertransformasi, mengkombinasikan cara bertahan hidup

mereka sejak dulu dengan inisiatif-inisiatif pemerintah yang tidak merugikan komunitas. Pada akhirnya, kondisi pandemi dan bagaimana masyarakat adat menghadapi perubahan sosial yang massive, harusnya mengajari kita bahwa kolektifitas tidak akan memperburuk situasi dengan strategi yang tepat. Pemerintah perlu lebih cepat untuk mengesahkan Rancangan Undang-Undang Masyarakat Adat yang akan sangat berguna untuk menyelesaikan masala-masalah yang berkaitan dengan hak-hak masyarakat adat.

Selanjutnya kepada pembaca lainnya, penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan beberapa hambatan yang dialami oleh peneliti. Adapun saran yang bisa peneliti berikan kepada pembaca untuk penelitian selanjutnya adalah dengan melihat langsung bagaimana di lapang mengenai bagaimana kondisi Orang Boti dalam keadaan pandemi. Kemudian selain itu juga bisa dilakukan penelitian lanjutan mengenai *transformative capacities* terhadap Orang Boti Dalam melihat mereka sangat terbuka dengan pihak asing/ pendatang, dan toleransi yang sangat tinggi. Kepada Orang Boti, membuat Lembaga Adat dengan lebih terstruktur dan 'modern' dengan menarik anak-anak/ generasi muda Boti dan dengan tuntunan dari para tetua Boti akan membantu Boti lebih di kenal.